



**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PADANGSIDIMPUAN TENTANG BUNGA
BANK KONVENSIONAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ROSIDAH NASUTION
NIM. 16 401 00259**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PADANGSIDIMPUAN TENTANG BUNGA
BANK KONVENSIONAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ROSIDAH NASUTION
NIM. 16 401 00259**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PADANGSIDIMPUAN TENTANG BUNGA
BANK KONVENSIONAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ROSIDAH NASUTION
NIM. 16 401 00259**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ROSIDAH NASUTION**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 21 Februari 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
DI-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ROSIDAH NASUTION** yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Tentang Bunga Bank Konvensional”**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah konsentrasi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROSIDAH NASUTION**

NIM : 16 401 00259

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidempuan tentang Bunga Bank Konvensional**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Februari 2022

Saya yang Menyatakan,



Rosidah Nasution

ROSIDAH NASUTION

NIM: 16 401 00259

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROSIDAH NASUTION**
NIM : 16 401 00259
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Tentang Bunga Bank Konvensional”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 21 Februari 2022
Yang menyatakan,



ROSIDAH NASUTION
NIM: 16 401 00259



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ROSIDAH NASUTION
Nim : 16 401 00259
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
**Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Tentang
Bunga Bank Konvensional**

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

Sekretaris

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Maret 2022
Pukul : 09.30 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 70 (B)
IPK : 3.37
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : “Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan Tentang Bunga Bank Konvensional”
Nama : Rosidah Nasution
NIM : 16401 00259

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 22 Maret 2022

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si

NIP. 19730818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Rosidah Nasution
Nim : 16 401 00259
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Tentang Bunga Bank Konvensional.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mahasiswa telah mempelajari bahwa bunga bank itu diharamkan, tetapi mahasiswa masih banyak menggunakan jasa bank konvensional. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan tentang bunga bank konvensional.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa program studi perbankan syariah tentang bunga bank konvensional, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian persepsi, macam-macam persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, persepsi dalam perspektif Islam, indikator persepsi, proses persepsi, pengertian bank, pengertian bunga bank, jenis-jenis riba, dasar hukum riba, dan riba dalam pandangan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa program studi perbankan syariah tentang bunga bank konvensional. Subjek penelitian ini terdiri dari 21 orang informan yaitu mahasiswa perbankan syariah tahun akademik 2019/2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan tentang bunga bank konvensional cukup baik yang mana dari hasil wawancara terhadap responden kebanyakan mahasiswa sudah mengerti dan paham tentang hukum bunga bank konvensional dalam Islam. Mahasiswa mengerti dan paham tentang bunga bank konvensional dalam Islam itu diharamkan, dikarenakan mahasiswa telah mempelajari hukum bunga bank konvensional dalam Islam. Tetapi sebagian besar mahasiswa masih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional, dikarenakan kebiasaan mahasiswa yang dari dulu telah menggunakan sistem konvensional di kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Persepsi, Mahasiswa, Bunga Bank

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan berserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Tentang Bunga Bank Konvensional**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan
Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku wakil

Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. H. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I.,M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd., selaku Sekretaris Program Stidi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan keduanya.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Nurtama Pulungan dan Ayahanda Pardamean Nasution, yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada kedua abang saya Armen Nasution, S.Sos, Milhan Nasution, S. Kep,dan kedua adik saya Miswar Nasutiondan Jamilah Nasution yang tidak hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Lina Sari, Ahmad Ridwan Harahap, Junaida, Yusriani Pulungan, Alpina Sari,Nia Daniati Sinambela, dan Sarifahyang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk rekan-rekan kos yaitu Ade Norasyikin, Fitriani Siregar, Nuraini Br Hasibuan, Asmely Sarkiyah, Hotnida Rezki Nasution, Masnur Tilawah Hasibuan, Miftahul Hasanah,Nurul Azmi Rambe, Lestari M. Pohan yang telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Aamiin.
10. Terimakasih kepada teman-teman keluarga besar Perbankan Syariah 7 angkatan 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah

berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Aamiin.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 21 Februari 2022

Peneliti,

ROSIDAH NASUTION
NIM. 16 401 00259

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِو...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ... اِو...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اِو...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Persepsi	11
a. Pengertian Persepsi	11
b. Macam-macam Persepsi.....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	15
d. Persepsi dalam Perspektif Islam.....	16
e. Indikator persepsi	17
f. Proses Persepsi	20
2. Bank	20
3. Bunga Bank.....	22
a. Pengertian Bunga Bank	22
b. Jenis-jenis Riba	26
c. Dasar Hukum Riba.....	27
d. Riba dalam Perspektif Islam	31
B. Penelitian terdahulu.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Unit Analisis.....	40
D. Sumber Data	41
1. Data Primer.....	41

2. Data Sekunder	41	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41	
1. Observasi	42	
2. Wawancara	43	
3. Dokumentasi.....	44	
4. Studi Kepustakaan	45	
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45	
1. Teknik Pengolahan Data.....	45	
2. Teknik Analisis Data	45	
G. Teknik Keabsahan Data	47	
1. Perpanjangan Keikutsertaan	47	
2. Ketekunan Pengamatan	47	
3. Triangulasi	47	
4. Menggunakan Bahan Referensi.....	47	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49	
A. Gambaran Umum IAIN Padangsidempuan	49	
1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidempuan.....	49	
2. Tujuan Pendidikan IAIN Padangsidempuan.....	54	
3. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan	55	
B. Karakteristik Responden	55	
1. Mahasiswa NIM 2019	55	
C. Deskripsi Hasil Penelitian	56	
1. Persepsi Mahasiswa tentang Bunga Bank Konvensional.....	56	52
a. Pengetahuan Tentang Bunga Bank Konvensional	56	
b. Pemahaman Tentang Bunga Bank Konvensional	58	
c. Pendapat Tentang Bunga Bank Konvensional	62	
2. Alasan Mahasiswa Menggunakan Bank Konvensional	65	
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68	
E. Keterbatasan Penelitian	69	
BAB V PENUTUP.....	71	
A. Kesimpulan	71	
B. Saran	71	

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Data Mahasiswa Perbankan Syariah.....	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III.1	Data Responden Penelitian	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian di Negara ini kita mengenal adanya dua sistem operasional bank (*dual banking system*) yaitu Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah, keduanya mempunyai peranan yang sama yaitu memanfaatkan kandungan-kandungan ekonomi menjadi suatu yang produktif, dan keduanya juga mempunyai kesamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, transfer, mekanisme transfer, teknologi serta syarat umum memperoleh pembiayaan.

Lembaga keuangan pada dasarnya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit yang surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk menyediakan dana bagi unit ekonomi lain. Jadi, lembaga keuangan merupakan lembaga perantara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana.¹

Keberadaan bank (konvensional dan syariah) secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Namun, karakteristik dari kedua tipe bank (konvensional dan syariah) dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut. Perilaku nasabah terhadap produk perbankan (Bank Konvensional dan Bank

¹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 30.

Syariah) dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri.²

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan menjadi *pioneer* bagi bank syariah lainnya, dan telah lebih dahulu menerapkan sistem ini di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.³

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relatif baru yaitu pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia.⁴ Pendirian Bank Syariah merupakan suatu indikasi akan kemudharatan sistem bunga atau riba. Hal ini ditegaskan dengan lahirnya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang haramnya berbagai bunga yang dikukuhkan Januari 2004. Keluarnya beberapa fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang ekonomi syariah lebih mengukuhkan eksistensi Perbankan Syariah ditengah prosesi pertumbuhan

²Wella Sandria, "Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi)", Jurnal Development, Vol. 6, No. 2, Desember 2018, hlm. 180.

³Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia", JURIS Volume 14, Nomor 2, (Juli-Desember 2015), hlm. 67.

⁴Ikhwanuddin Harahap, dkk, The Effect Of Knowledge On Voting Interest Products Pt. Mandiri Sharia Bank Padangsidimpuan (Case Study to Guru Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading District Angkola stem), Journal Of Sharia Banking , Vol 1 No. 1 2020, hlm. 2.

kegiatan usaha Perbankan Syariah. Eksistensi Perbankan sebagai layanan jasa keuangan berbasis pada kepercayaan nasabah.⁵

Bank Syariah adalah bank yang berdasarkan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal, serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak mengenal istilah bunga dalam memberikan jasa pada penyimpanan maupun peminjaman. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam.⁶

Perbedaan mendasar adalah faktor bunga di Bank Konvensional yang tidak dikenal di Bank Syariah, karena dianggap riba, sedangkan riba adalah sesuatu yang diharamkan dalam Islam. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia telah mengharamkan bunga bank yang disetarakan dengan riba dengan fatwa No. 1 tahun 2004. Pengharaman bunga bank oleh DSN MUI ini mendorong perkembangan Perbankan Syariah di berbagai penjuru di Indonesia.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2019/2020 yang berjumlah 208 mahasiswa.

⁵Devi Irdianti, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Praktisi Non Syariah, Dan Praktisi Syariah Terhadap Praktisi Syariah", *Jrak*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2014, hlm. 16.

⁶Suparno, "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, 2009, hlm. 95.

Tabel I.1
Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah

Tahun Akademik	Mahasiswa yang Aktif	
	Laki-Laki	Perempuan
2019/2020	47	161
Total	208	

Sumber: Data Akademik FEBI IAIN Padangsidempuan

Sebagian kecil mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah menggunakan bank syariah dan bank konvensional karena tuntutan kebutuhan seperti beasiswa, ada juga yang menggunakan bank syariah saja sebagai dampak kebutuhan dan promosi dari bank syariah dan sebagian besar mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah masih menggunakan bank konvensional baik dalam penyimpanan dana dalam bentuk tabungan serta melakukan kegiatan transaksi keuangan dengan menggunakan jasa bank seperti melakukan transfer bahkan yang umum digunakan yaitu kartu ATM.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.⁷

Eksistensi Bank Syariah dalam perkembangannya di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa daerah di Indonesia ada yang

⁷Indra Tanra, "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar", Jurnal Equilibrium Vol. III (2015), hlm. 7.

masih belum terdapat Bank Syariah bahkan masih banyak dari masyarakat yang belum memahami tentang Bank Syariah dan produk-produknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang pernah peneliti lakukan dengan mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 13 Januari 2021 dengan saudari Farida mengatakan bahwa “Bunga itu lebih banyak mudaratnya karena adanya tambahan atas pinjaman, bunga juga memberatkan orang yang berhutang. Berbeda dengan bank syariah yang menggunakan konsep bagi hasil. Berdasarkan teorinya bagi hasil keuntungannya yang dibagikan, berbeda dengan bunga bank yang sudah ditetapkan diawal. Jadi, lebih baik menggunakan Bank Syariah yang sudah ada keputusan MUI”.⁸

Peneliti juga mewawancarai saudara Fuad pada tanggal 19 Januari 2021 mengatakan bahwa “Bunga bank konvensional secara hukumnya sudah dinyatakan haram, sudah banyak dalil yang menyatakan bahwa bunga bank haram. Tapi tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang masih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional dan kebanyakan juga yang menggunakan beragama Islam bukan hanya non muslim saja. Bahkan yang sudah mengetahui bahwa bunga bank haram masih banyak yang menggunakan bunga bank konvensional”.⁹

Namun, karena keterbatasan kemampuan sehingga pilihan Bank Syariah sebagai sarana transaksi akan berbeda dengan masyarakat pada

⁸Farida, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 19 Januari 2021.

⁹Fuad, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 13 Januari 2021.

umumnya. Namun demikian mahasiswa mempunyai pandangan dan persepsi sendiri dengan keberadaan Bank Syariah baik dari aspek karakteristik, produk dan pelayanannya. Perbedaan ini tentunya dipengaruhi oleh lingkungan, dimana lingkungan akademis di kampus dengan lingkungan bisnis di luar kampus berbeda dalam segala hal. Sebagai mahasiswa perbankan syariah tentunya terdapat persepsi tersendiri dari berbagai individu yang berbeda tentang keberadaan Bank Konvensional yang berada di lingkungan IAIN Padangsidimpuan.

Mahasiswa sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang dikenal sebagai kaum intelektual, yang telah mempelajari bahwa bunga bank konvensional itu diharamkan, tetapi berdasarkan studi pendahuluan peneliti justru mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan masih banyak yang menggunakan jasa Bank Konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan tentang Bunga Bank Konvensional**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi yakni untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan tentang Bunga Bank Konvensional. Adapun

Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah yang diteliti peneliti yaitu Mahasiswa Perbankan Syariah tahun akademik 2019/2020?

C. Batasan Istilah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti akan membatasi istilah yang terkait, yaitu:

1. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli).¹⁰ Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini, persepsi Mahasiswa terkait dengan Bunga Bank Konvensional.
2. Bunga Bank adalah harga yang harus dibayar oleh bank atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara bank konvensional dan nasabah.¹¹

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan tentang Bunga Bank Konvensional?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ”Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan tentang Bunga Bank Konvensional”.

¹⁰Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 51.

¹¹Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 133.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan, wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang terkait dengan Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan tentang Bunga Bank Konvensional.

2. Bagi IAIN Padangsidempuan

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti yang berkeinginan untuk melakukan penelitian pada masa yang akan datang dan untuk pembaca lainnya, penelitian ini juga dapat menjadi dasar dan pedoman bacaan bagi penelitian-penelitian yang selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Bunga Bank Konvensional dan yang diharapkan masyarakat bisa memahami bagaimana itu Bank Syariah, dan bisa membedakan transaksi yang halal, dan juga transaksi yang haram.

G. Sistematika Pembahasan

Demi untuk memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dalam bentuk sistematika penulisan yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, dalam latar belakang masalah ini peneliti menguraikan alasan mengapa peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian. Batasan masalah yaitu menguraikan ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian ini lebih bisa fokus untuk dilakukan. Batasan istilah yaitu untuk kemudahan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini. Rumusan masalah menguraikan permasalahan yang akan diteliti atau dicari jawabannya melalui penelitian ini. Tujuan penelitian yaitu mendapatkan suatu rumusan hasil dari penelitian ini. Kegunaan penelitian yaitu agar peneliti mengerti apa guna penelitiannya dan untuk siapa saja yang perlu ditunjukkan penelitian tersebut. Sistematika pembahasan menguraikan apa saja yang akan dijelaskan setiap bab yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB II Tinjauan pustaka yang berupa landasan teori yang menguraikan teori-teori yang menyangkut dengan judul penelitian. Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang pernah dilakukan orang lain atau penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti.

BAB III Metodologi Penelitian berupa penjelasan secara rinci mengenai lokasi dan waktu penelitian, yaitu kapan peneliti melakukan penelitian dan dimana tempat penelitiannya. Jenis penelitian, yaitu jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Unit analisis yaitu siapa yang akan diteliti dalam penelitian tersebut. Sumber data yaitu dari mana sumber data yang akan diperoleh si peneliti dalam penelitian. Teknik pengumpulan

data yaitu cara pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan masalah penelitian. Teknik pengolahandata dan analisis data yaitu untuk mengetahui hasil penelitian sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan sesuai judul. Teknik keabsahan data yaitu untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi hasil penelitian yang merupakan kumpulan pendapat yang diperoleh peneliti dan pembahasan yang merupakan hasil wawancara peneliti terhadap mahasiswa dalam penelitian. Selanjutnya pembahasan hasil penelitian yaitu membahas tentang hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi secara etimologi adalah pengamatan, penyusunan, dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan hal mengetahui indera, tanggapan, (indera) daya memahami.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, di mana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan.¹³

Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke

¹²Adi Satrio, *Kamus ilmiah Populer*, (Jakarta: Visi 7, 2005), hlm. 453.

¹³Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 87.

otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.¹⁴

Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno mengemukakan bahwa Secara umum persepsi adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi.¹⁵ Menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi menerangkan bahwa pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada diluar sana. Persepsi meliputi penginderaan melalui alat indera.¹⁶

Jadi, secara sederhana dapat dipahami persepsi merupakan sebuah proses yang aktif dari manusia dalam memilih, mengelompokkan serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya. Dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak di dalam situasi yang tertentu. Persepsi konsumen adalah suatu proses yang timbul akibat adanya

¹⁴Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offsed, 2003), hlm. 53.

¹⁵Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 24.

¹⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 167-168.

sensasi, di mana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab kegembiraan.

Dari beberapa penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah tindakan atau pendapat untuk mengemukakan sesuatu yang dirasakan oleh seseorang serta memberikan makna informasi yang diterimanya sehingga dapat memperoleh pengetahuan.

b. Macam-Macam Persepsi

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia sering disebut persepsi sosial.

1) Persepsi Terhadap Lingkungan Fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Latar belakang pengalaman
- b) Latar belakang budaya
- c) Latar belakang psikologis
- d) Latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan
- e) Kondisi factual alat-alat panca indera

2) Persepsi Terhadap Manusia

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita

alami dalam lingkungan hidup kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai disekelilingnya. Dengan kata lain setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.¹⁷

3) Persepsi Terhadap Bank

Persepsi dalam pengertian psikologi adalah suatu proses pencarian untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya alat untuk menyadarinya adalah kesadaran dan kognisi.¹⁸

Dari hal di atas ditarik kesimpulan bahwa, persepsi terhadap bank adalah suatu aktivitas mempersepsikan perusahaan dan apa yang membuat perusahaan tersebut dikenali. Melalui persepsi bank, kita berusaha untuk mencari tahu dan mengenali bank tersebut. Sebagai bidang kajian, persepsi bank adalah studi bagaimana seseorang membuat kesimpulan dan membuat kesan tentang bank tersebut.

Dalam persepsi terhadap bank dapat dijadikan dua pengelompokan, yang pertama pengelompokan lingkungan dan

¹⁷Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 80.

¹⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 94.

yang kedua pengelompokan secara sosial. Pengelompokan lingkungan adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mempersepsikan tempat, tata letak suatu perusahaan berdiri, dalam hal ini tidak akan ada kesamaan persepsi dikarenakan pemikiran seseorang dengan orang lain tidak akan sama. Pengelompokan sosial adalah suatu proses seseorang untuk mempersepsikan bagaimana sikap, tingkah laku dan tata kerama seorang karyawan dalam melayani nasabah sehingga membuat karyawan tersebut dikenali.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang antara lain:

1) Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Sebagai contoh seseorang yang buta tidak dapat melihat keindahan sebuah pemandangan yang menurut orang lain itu dapat dilihat keindahannya.

2) Keluarga

Pengaruh terbesar terhadap anak-anak adalah keluarganya, orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak

sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.¹⁹

d. Persepsi dalam Perspektif Islam

Persepsi yang dimaksud ialah bahwa apa yang ingindilihat oleh seseorang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya. Persepsi yang termasuk kedalam perilaku konsumen secara Islam pada akhirnya akan mempengaruhi fungsi permintaan. Dalam menggunakan alat analisis konvensional akan terjadi beberapa perubahan yang akan dilakukan mengingat alat analisis konvensional tidak langsung dapat diaplikasikan menggambarkan perilaku konsumsi Islam.²⁰

Dari apa yang dilihat oleh seorang nasabah dengan pertimbangan religiusnya adalah mereka yang benar-benar rasional, mereka tidak sengaja terdorong oleh konsederasi komersial, tetapi juga pertimbangan spiritual dan nilai-nilai luhur, maka *non performing loan* (kredit macet) yang dipunyai perbankan syariah lebih

¹⁹Veithzal dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 327.

²⁰Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: SUKSES Offset, 2008), hlm. 116.

rendah daripada perbankan konvensional, selain itu pelaku pasar spiritual sadar betul bahwa perbankan syariah lebih banyak menyalurkan dananya kepada sektor riil.

e. Indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur-unsur evaluasi atau penilaian terhadap obyek persepsi. Robbins menetapkan indikator-indikator persepsi menjadi dua macam, yaitu:

1) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

2) Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai

rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.²¹

Sedangkan indikator persepsi menurut Bimo Walgito antara lain:

a) Penyerapan terhadap Rangsang atau Objek dari Luar Individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambargambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b) Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolonggolongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pema-haman tersebut sangat unik dan cepat.

²¹Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1, Februari 2015, hlm. 196.

Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut *apersepsi*).

c) Penilaian atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual. Penilaian terjadi setelah terbentuk pemahaman oleh individual.²²

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak

²²*Ibid.*, hlm. 196-198.

sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.²³

f. Proses Persepsi

Proses terjadinya persepsi sebagai berikut:

- 1) Proses fisis, objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra
- 2) Proses fisiologis, stimulus yang diterima alat indra dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak
- 3) Proses psikologis, terjadi proses pengolahan otak, sehingga individu menyaari yang ia terima dengan alat indra sebagai akibat dari stimulus yang diterima²⁴

2. Bank

Bank berasal dari kata *Banko* (bahasa Italia), menurut istilah bank adalah suatu perusahaan yang memperdagangkan utang piutang, baik yang berupa uangnya sendiri maupun uang orang lain.²⁵

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²⁶

²³*Ibid.*, hlm. 198

²⁴Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 110.

²⁵Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 275.

²⁶Buchari Alma dan Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 10.

Bank merupakan lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Lembaga perbankan merupakan salah satu instrument penting dalam sistem ekonomi modern. Tidak satupun negara modern yang menjalankan ekonominya tanpa melibatkan lembaga perbankan. Sesuai dengan fungsi utamanya perbankan memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara melalui pembiayaan yang dilakukan. Lembaga perbankan baik bank konvensional maupun bank syariah.²⁷

Bank dan lembaga keuangan merupakan salah satu pelaku terpenting dalam perekonomian sebuah negara, masyarakat maupun kalangan industri atau usaha sangat membutuhkan jasa bank dan lembaga keuangan lainnya untuk mendukung dan memperlancar aktivitasnya.²⁸ Bank syariah adalah bank yang beroperasi yang tidak mengandalkan pada bunga bank. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan hadis Nabi SAW.²⁹

Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu

²⁷Windari dan Abdul Nasser Hasibuan, "Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional Dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Volume 8 Nomor 1 Ed. Januari – Juni 2020: hlm. 123.

²⁸Darwis Harahap, dkk, *Analysis Of Public Interest In Banking Products*, *Journal Of Sharia Banking*, Vol 2 No. 2 Des 2021, hlm. 2.

²⁹Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 105.

lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh negara.

Bank konvensional akan menerima segala macam bentuk investasi ke semua bidang usaha asalkan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan. Bank konvensional hanya berorientasi pada keuntungan, menetapkan bunga sebagai harga, dan untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

Lain halnya dengan bank syariah, bank syariah hanya akan melakukan investasi-investasi yang sesuai dengan ketentuan Islam (investasi yang halal saja), berorientasi pada keuntungan (*Profit Oriented*) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat, dan juga menetapkan peraturan dalam menghimpun dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah. Segala kegiatan pada bank syariah tidak boleh keluar dari ajaran Islam.

3. Bunga Bank

a. Pengertian Bunga Bank

Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.³⁰

³⁰Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 88.

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau yang menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).³¹

Bunga bank adalah prestasi yang harus diberikan oleh kreditor pada debitor, dan besarnya dikaitkan pada kesepakatan dan waktu peminjaman. Bunga bank bersifat mengikat dan memaksa.³²

Secara leksikal, bunga sebagai terjemahan dari kata *interest*. Secara istilah sebagaimana diungkapkan dalam suatu kamus dinyatakan, bahwa "*interest is a charge for a financial loan, usually a percentage of the amount loaned*" Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan presentase dari uang yang dipinjamkan.³³

Inti dari riba dalam pinjaman adalah tambahan atas pokok, baik sedikit maupun banyak. Dalam bahasa Indonesia riba diartikan sebagai bunga (baik sedikit maupun banyak). Dalam Bahasa Inggris riba dapat diartikan *interest* (bunga yang sedikit) atau *usury* (bunga

³¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Edisi ke-6), hlm. 121.

³²Triwahyu Budiutomo, "Bunga Bank Dalam Perspektif Islam", *Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 5 No. 1 Januari 2014*, hlm. 38.

³³M. Syafi'i Antonio, *dkk.*, *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hlm. 28.

yang banyak). Sebagian besar ulama berpendapat *usury* maupun *interest* termasuk *riba*.³⁴

Bank adalah lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam pengembangan perekonomian nasional. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat baik berupa tabungan, giro, dan fasilitas penghimpunan dana lainnya yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana, baik dalam bentuk pembiayaan maupun bentuk lainnya dengan tujuan dari hal tersebut adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yaitu yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³⁵

Ada alasan utama berdirinya perbankan syariah di Indonesia yaitu adanya pandangan bahwa bunga pada bank konvensional hukumnya haram dan dari segi ekonomi dimana penyerahan risiko dibebankan pada salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan. Penilaian tersebut diperkuat dengan munculnya fatwa yang dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga bank sama dengan *riba* dan hukumnya haram dalam syariah

³⁴Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 14.

³⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 30.

Islam. Oleh karena itu, bank syariah hadir di Indonesia sebagai alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba.³⁶

Dari berbagai definisi diatas, sangatlah jelas bahwasanya bunga bank adalah tambahan yang disebabkan karena adanya simpanan maupun pinjaman antara pihak nasabah dan pihak bank dari pokok simpanan dan pokok pinjaman yang dilakukan atau ditransaksikan.

Dalam kegiatan perbankan konvensional, terdapat dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:

- 1) Bunga simpanan yaitu harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Contohnya jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.
- 2) Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (Debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Pada pihak bank, bunga pinjaman merupakan harga jual, contohnya bunga kredit.³⁷

³⁶Windari,dkk, The Effect Of The Motivation Of Avoiding Riba And Knowledge Of Sharia Banking Products On The Decision To Become A Customer At Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk Kc Padangsidempuan, Journal Of Sharia Banking, POINT Vol. 1 , No. 2, Des 2020, Hlm. 51.

³⁷Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 133.

b. Jenis-Jenis Riba

Secara garis besar, riba dikelompokkan menjadi dua, masing-masing adalah riba utang-piutang dan riba jual beli. Kelompok pertama terbagi lagi menjadi riba *qardh* dan riba *jahiliyah*. Adapun kelompok kedua, riba jual beli, terbagi menjadi riba *fadhl* dan riba *nasi'ah*.

1) Riba utang-piutang, terdiri atas:

a) Riba *qardh*

Suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berutang (*muqtaridh*).

b) Riba *jahiliyyah*

Utang dibayar lebih dari pokoknya karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.

2) Riba jual beli, terdiri atas:

a) Riba *fadhl*

Pertukaran antar barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi.

b) Riba *nasi'ah*

Penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya. Riba dalam *nasi'ah* muncul karena adanya perbedaan, perubahan,

atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dan diserahkan kemudian.³⁸

c. Dasar Hukum Riba

Penafsiran bunga sebagai riba adalah lebih kuat karena pengertian riba itu sendiri adalah setiap tambahan dan bunga adalah tambahan dari harta pokok. Dengan demikian, dalam perspektif syariah hukum yang berlaku bagi riba juga berlaku bagi bunga. Penyebutan riba sebagai bunga tidaklah mengubah sifatnya, dan bunga bagaimanapun kadarnya sama dengan riba.

Mayoritas umat Islam di dunia saat ini memihak pada penafsiran bunga bank sebagai riba. Sangat sedikit ahli hukum yang mendukung transaksi yang berdasarkan metode bunga.³⁹

1) Pengharaman Riba Berdasarkan Al-Quran

Larangan riba dalam al-Quran terdapat dalam beberapa surah, yaitu antara lain:

a) Surah ar-Ruum Ayat 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُضْعِفُونَ

³⁸Neneng Nurhasanah dan Panji Adam, *Hukum Perbankan Syariah Konsep dan Regulasi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), hlm. 151.

³⁹Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bnak Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 65.

“dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”⁴⁰.

b) Surah An-Nisaa Ayat 160-161

Penjelasan dari surah tersebut adalah tentang peringatan Allah Swt. dalam al-Quran mengenai riba digambarkan sebagai sesuatu yang buruk. Allah Swt. mengancam akan memberi balasan yang keras kepada orang Yahudi yang memakan riba.⁴¹

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ

وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ۖ وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدَّحُوا

عَنْهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ

عَذَابًا أَلِيمًا

“Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) Dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah. dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami

⁴⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 408.

⁴¹Zainuddin Ali, *Op.Cit*, hlm. 100.

telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.⁴²

c) Surah Al-Baqarah Ayat 278-279

Riba dalam segala hal dilarang, bahkan dalam ayat Al-Quran disebutkan tentang pelanggaran riba yang terakhir, yaitu dalam Q.S Al-Baqarah ayat 278-279:⁴³

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنَّ

كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ

وَرَسُوْلِهٖ ۗ وَاِنْ تَبَتُّمۡ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ

وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”⁴⁴

Pengecaman dan pengharaman final atas riba dalam al-Quran didahului oleh pelarangan sejumlah bentuk perilaku lain yang secara moral tidak dapat diterima terhadap orang-orang

⁴²Mahmud Junus, *Tarjamah al-Quran al-Karim*, (Bandung: PT. Al-ma'arif), hlm. 94.

⁴³Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 30.

⁴⁴Departemen Agama, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Diponegoro, 2010), hlm. 47.

yang secara sosial dan ekonomi dan tidak beruntung di lingkungan masyarakat Mekkah.

Riba termasuk salah satu dari tujuh perbuatan yang dapat membinasakan. Orang-orang yang memakan riba hanya akan berdiri sebagaimana orang-orang yang kesurupan setan. Al-Quran telah memaklumkan perang antara pemakan riba dengan Allah dan RasulNya.⁴⁵

2) Pengharaman Riba Berdasarkan as-Sunnah

Pelarangan riba dalam hukum Islam tidak hanya merujuk kepada al-Quran melainkan juga ditemukan dasar hukum dalam hadits. Posisi umum hadits terhadap al-Quran adalah menjelaskan aturannya tentang pelarangan riba secara rinci. Hal dimaksud dapat dilihat dalam amanat Nabi Muhammad pada tanggal 9 Dzulhijjah 10 Hijriyah, yang menekankan sikap ajaran agama Islam tentang pelarangan riba. Hadits dimaksud diungkapkan artinya sebagai berikut:

*Ingatlah bahwa kamu akan menghadap tuhanMu, dan Dia pasti akan menghitung amalanmu. Allah telah melarang kamu mengambil riba, oleh karena itu utang akibat riba harus dihapuskan. Modal (uang pokok) kamu adalah hak kamu. Kamu tidak akan menderita ataupun mengalami ketidakadilan.*⁴⁶

3) Pengharaman Riba Menurut Ijma Ulama

Menurut ijma' konsensus para fuqaha tanpa kecuali, bunga tergolong kepada riba. Alasannya adalah karena riba memiliki

⁴⁵Adiwarman A. Karim, *Fikih Ekonomi Islam Keuangan*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 11.

⁴⁶Zainuddin Ali, *Op. Cit*, hlm. 103.

persamaan makna dan kepentingan dengan bunga (interest). Lebih jauh lagi, lembaga-lembaga Islam Internasional maupun nasional telah memutuskan sejak tahun 1965 bahwa bunga bank atau sejenisnya adalah sama dengan riba dan haram secara syariah.⁴⁷

d. Riba dalam Perspektif Islam

Agama Islam memuat secara jelas tentang bunga atau riba. Ada sejumlah kategori bunga yang sangat dilarang dalam Al-Quran. Seseorang yang memakan riba sangat dikutuk dan diingatkan akan diancam dengan siksa neraka. Disebutkan bahwa riba merupakan perbuatan orang-orang yang tidak beriman, dan sebagai ujian bagi orang-orang yang beriman untuk meninggalkannya.⁴⁸

Riba sangat diharamkan dalam fiqih Islam dan menurut Rasulullah sebagai salah satu perkara yang membinasakan dan termasuk salah satu kelompok tujuh dosa besar. Al-Qur'an sendiri telah menetapkan keharaman riba dengan redaksi tahrir secara jelas dan tidak mengandung penafsiran lainnya. Umat Islam dilarang mengambil riba apapun jenisnya. Larangan supaya umat Islam tidak melibatkan diri dengan riba bersumber dari berbagai surat dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.⁴⁹

⁴⁷Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 14.

⁴⁸Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 24.

⁴⁹Abdurrohman Kasdi, "Analisis Bunga Bank dalam Pandangan Fiqih", *Iqtishadia*, Vol. 6, No. 2, September 2013, hlm. 328.

Mengenai bank dan pembungaannya, Lajnah Bahsul Masa'il Nahdhatul Ulama memutuskan masalah tersebut melalui beberapa kali musyawarah. Menurut Lajnah, hukum bank dan hukum bunganya sama seperti hukum gadai. Terdapat tiga pendapat ulama sehubungan dengan masalah ini. Para musyawirin masih berbeda pendapatnya tentang hukum bunga bank konvensional sebagai berikut:

Pertama, pendapat yang mempersamakan antara bunga bank dengan riba secara mutlak, sehingga hukumnya haram. Sebab termasuk hutang yang dipungut rente. *Kedua*, pendapat yang tidak mempersamakan bunga bank dengan riba, sehingga hukumnya boleh. Sebab tidak ada syarat pada waktu aqad, sementara adat yang berlaku, tidak dapat begitu saja dijadikan syarat. *Ketiga*, pendapat yang mengatakan hukumnya shubhat (diragukan tentang halal atau haramnya). Sebab para ahli hukum berselisih pendapat tentangnya.

Ulama-ulama besar dunia yang terhimpun dalam Konsul Kajian Islam Dunia (KKID) telah memutuskan hukum yang tegas terhadap bunga bank. Dalam Konferensi II KKID yang diselenggarakan di Universitas al-Azhar, Cairo, Mesir pada bulan Muharram 1385 H/ Mei 1965, menetapkan bahwa tidak ada sedikit pun keraguan atas keharaman praktik pembungaannya seperti yang dilakukan bank-bank konvensional.⁵⁰

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 331-332.

Praktik pembungaaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW, yakni *riba nasi'ah*. Dengan demikian, praktik pembungaaan uang ini termasuk salah satu bentuk riba, dan haram hukumnya. Praktik pembungaaan uang ini banyak dilakukan oleh Bank, Asuransi, Pasar Modal, Pegadaian, Koperasi, dan Lembaga Keuangan lainnya termasuk juga oleh individu.⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Furqon Fanany (Skripsi UINSA Surabaya, 2019)	Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syariah Terhadap Bank Konvensional Yang Digunakan Di Lingkungan UINSA Surabaya	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dari uraian klasifikasi pendapat dan sikap mahasiswa ekonomi syariah terhadap bank konvensional (bank BTN) sebagian besar 17 dari 20 mahasiswa ekonomi syariah tidak setuju terhadap bank konvensional (bank BTN) yang digunakan di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya karena selain bertolak belakang dengan basic UIN Sunan Ampel Surabaya, mahasiswa ekonomi syariah juga mempelajari teori

⁵¹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 168.

			<p>dan praktik perbankan syariah dan memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi Islam khususnya di bidang keuangan syariah dan perbankan syariah. Namun sisanya 3 dari 20 mahasiswa ekonomi syariah yang setuju dengan operasional bank BTN, karena bank BTN sudah memberikan kontribusinya dalam menjalankan tugasnya sebagai pusat pengembangan operasional perbankan di UIN Sunan Ampel Surabaya seperti memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi maupun mahasiswa yang kurang mampu.</p>
2	Shalihul Aziz Widya Iriawan (Skripsi UNISNU Jepara, 2016)	Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UNISNU Jepara	<p>Hasil penelitiann ini menyebutkan bahwa: 1) Secara parsial atau individu variabel karakteristik mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi mahasiswa FEBI UNISNU Jepara. 2) Secara parsial atau individu variabel produk mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi mahasiswa FEBI UNISNU Jepara tentang perbankan syariah. 3) Secara parsial atau individu variabel pelayanan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi mahasiswa FEBI UNISNU Jepara tentang perbankan syariah. 4) Secara serentak atau bersama-sama variabel karakteristik, produk</p>

			dan pelayanan mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa. 5) Variabel karakteristik adalah variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap persepsi mahasiswa.
3	Ajeng Ayu Nanda Budiarti (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019)	Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah	Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang sudah menjadi nasabah Bank Syariah dan sudah memahami perbankan syariah memiliki kesadaran yang cukup tinggi. Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang sudah menjadi nasabah Bank Syariah namun belum memahami perbankan syariah cenderung lebih fokus pada ancaman dosa 'Riba'. Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang belum menjadi nasabah Bank Syariah dan belum memahami perbankan syariah disebabkan karena terbatasnya informasi yang dimiliki oleh mahasiswa dan kurangnya praktek langsung mata kuliah perbankan syariah yang menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk mendeskripsikan tentang bank syariah.
4	Wella Sandria (STIE Muhammadiyah Jambi,	Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa persepsi mahasiswa STIE Muhammadiyah Jambi terhadap jasa perbankan syariah di Jambi

	2018)	Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi)	sangat positif ditunjukkan dengan tingkat pemahaman mereka akan jasa perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman mereka yang baik terhadap perbedaan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Mereka juga telah meyakini bahwa perbankan syariah yang ada saat ini telah menjalankan manajemen dan produk-produk mereka secara syar'i. Bahkan mereka meyakini dengan baik bahwa menabung di bank syariah lebih memberi manfaat dibandingkan dengan di bank konvensional. Keputusan menabung mahasiswa STIE Muhammadiyah Jambi masih ada pada bank-bank konvensional.
--	-------	---	--

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas sebagai berikut:

Dalam penelitian Muhammad Furqon Fanany dengan judul Skripsi Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syariah Terhadap Bank Konvensional Yang Digunakan Di Lingkungan UNINSA Surabaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan teknik wawancara dan membahas tentang Bank Konvensional. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian Muhammad Furqon Fanany memfokuskan pada Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syariah Terhadap Bank Konvensional Yang Digunakan Di Lingkungan UNINSU Surabaya, sementara penelitian saya memfokuskan

pada Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah Tentang Bunga Bank Konvensional.

Dalam penelitian Shalihul Aziz Widya Iriawan dengan judul Skripsi Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UNISNU Jepara). Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data primer. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian Shalihul Aziz Widya Iriawan memfokuskan pada Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UNISNU Jepara) dan penelitiannya menggunakan metode kuantitatif, sementara penelitian saya memfokuskan pada Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah tentang Bunga Bank Konvensional dengan menggunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian Ajeng Ayu Nanda Budiarti dengan judul Skripsi Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian Ajeng Ayu Nanda Budiarti memfokuskan pada Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Terhadap Perbankan Syariah, sementara penelitian saya memfokuskan pada Persepsi Mahasiswa perbankan Syariah Tentang Bunga Bank Konvensional.

Dalam Penelitian Wella Sandria Dengan Judul Skripsi Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Wella Sandria memfokuskan pada Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi), sementara penelitian saya memfokuskan pada Persepsi Mahasiswa perbankan Syariah Tentang Bunga Bank Konvensional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang berada di Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2020 sampai Februari 2022. Alasan peneliti tertarik memilih judul ini karena mahasiswa perbankan syariah telah mempelajari bahwa bunga bank konvensional itu diharamkan, tetapi mahasiswa perbankan syariah masih banyak yang menggunakan jasa Bank Konvensional.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵²

Dalam penelitian kualitatif, yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah dan penelitian ini hanya menetapkan penelitiannya berdasarkan variabelnya saja. Tapi seluruh situasi yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Yang disebut situasi bisnis di sini

⁵²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34.

misalnya tempat penjualan dan orang yang berada disekitar tempat penjualan tersebut.⁵³

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁵⁴ Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek informan harus dideskripsikan dengan jelas, siapa dia perlu dicatatkan dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja. Hal tersebut berhubungan dengan relevansi dan kualitas informasi yang diperoleh dalam kaitannya dengan upaya triangulasi atau validasi data. Bagian lain yang perlu dicermati adalah hubungan informan dengan pokok masalah yang diteliti.⁵⁵

Dalam hal penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan tahun akademil 2019/2020.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 376.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 121-122.

⁵⁵Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 142.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.⁵⁶ Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan terperinci.⁵⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁵⁸ Data sekunder dalam penelitian berupa buku, jurnal, artikel, catatan, arsip dan dokumen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁶Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 21.

⁵⁷Wahyu Purharanta, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

⁵⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 132.

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁹

Dalam bagian ini penulis jelaskan dua jenis observasi yang signifikan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yakni *participant observation* (observasi partisipan) dan *direct observation* (observasi langsung). Secara umum dalam *participant observation*, peneliti menjadi pemain aktif dalam lingkungan penelitian. Dalam *direct observation* peneliti hanya mengamati/melihat langsung perilaku/fenomena tersebut tanpa terlibat langsung ke dalam kehidupan partisipan.⁶⁰

Peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang terjadi pada mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan tersebut, di samping itu observasi juga berbagai aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Jadi observasi dapat dilakukan peneliti adalah menggunakan pendengaran dan penglihatan. Sehingga peneliti dapat melihat secara langsung di lapangan penelitian mengenai kondisi informan sehingga dapat menentukan subjek penelitian.

⁵⁹Rahmat, *Statistika Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 109.

⁶⁰Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data Dengan NVIVO 10*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 91-92.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶¹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist*.⁶²

Metode ini pada dasarnya digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang persepsi mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan tentang Bunga Bank Konvensional. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena mengingat kesibukan dan aktivitas subjek penelitian yang tidak bisa mengingat lembar wawancara secara tertulis. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk pedoman wawancara hanya membuat garis besar dari penelitian saja.

⁶¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

⁶²Burhan Bungin, *Teknik Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 193.

Bagaimana persepsi mahasiswa perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan tentang Bunga Bank Konvensional.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah penarikan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan pada tujuan tertentu.⁶³ Menentukan dan memilih informasi yang dianggap mengerti tentang apa yang diharapkan dan mengetahui secara keseluruhan. Peneliti mewawancarai mahasiswa program studi perbankan syariah tahun akademik 2019/2020 berjumlah 21 mahasiswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁴ Dokumentasi adalah data pelengkap seperti (catatan lapangan, rekaman, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain yang dianggap dapat menguatkan.⁶⁵

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁶⁶

⁶³Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 25.

⁶⁴Fatahuddin, dkk, Motivation of Non-Muslims to Become Customers at PT. Bank Syariah Mandiri KC. Sibolga, *Journal Of Sharia Banking, POINT Vol. 1 , No. 2, Des 2020*, Hlm. 88.

⁶⁵Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 131-134.

⁶⁶Riduwan, *Skala-Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 31.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi yang sedang dilakukan.⁶⁷ Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber buku-buku, jurnal maupun skripsi yang terkait dengan variabel penelitian.⁶⁸

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yang sering disebut kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa yang berusaha menggambarkan adanya dan sering disebut dengan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶⁹

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkankedalam unit-unit, menyusun kedalam

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15.

⁶⁸Nofinawati, dkk, The Effect of Non Performing Financing (NPF) and Earning Asset Quality (KAP) on Return On Assets (ROA) at PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk 2009-2018, *Journal Of Sharia Banking*, Vol 1 No. 1 2021, hlm. 28.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R &D*, (Bandung:Alfabeta,2009), hlm. 231.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun analisis data terdiri dari empat sub proses yang saling terhubung:

- a. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Editing data yaitu menyusun reduksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis dan mudah, sehingga mudah untuk dipahami.
- c. Penyajian data merupakan suatu cara pengambilan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang diambil sebagai bagian dari analisis. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.
- d. Kesimpulan dan verifikasi data, merupakan tindakan peneliti dalam menggambarkan makna dari penyajian data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal. Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan. Teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷⁰ Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

Bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dan data pengamatan (obsevasi) dan dokumen. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut. Adapun cara membandingkan hal observasi dan wawancara atau pengecekan kembali dengan mewawancarai informan

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2000), hlm. 178.

penelitian kembali ke lapangan guna memverifikasi ulang hasil wawancara.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan ke informan lain yang masih terkait satu sama lain, penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contohnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto dan dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi. Jika keabsahan data sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IAIN Padangsidimpuan

1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidimpuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah satu-satunya Sekolah Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan memiliki Perguruan akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Yang saat ini hanya memiliki satu Fakultas Syariah.

Setahun kemudian yaitu 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sejumlah 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas-fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada

Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi Negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum: Marahamat Siregar, Ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II: H.M. Yusuf Tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I: A. Siregar Gelar Sultan Mula Sontang, Sekretaris II: Kalasun Nasution dan Bendahara: Hariro Siregar.

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan dengan Surat Kuputusannya Nomor 110 Tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU menegerikan Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.

Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN

Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.

Dalam perjalanan sejarahnya Fakultas Tarbiyah ini lama tidak memiliki gedung sendiri sehingga perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai tahun 1972. Pada tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m² yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7 x 8 m dengan keadaan semi permanen di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidimpuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.

Pada tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp. 17.500.000,- (tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktifitas administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.

Pada tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3,2 ha di Desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus IAIN Padangsidimpuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap tahun akademik 1984-1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidimpuan. Barulah pada tahun akademik berikutnya yakni 1985-1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang.

Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang sidang munaqasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus jalan Ade Irma Suryani Nasution.

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 tahun 2003, tentang Pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah

IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan, tim solid dan bertekad untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Maka turunlah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 6 Januari 2014. STAIN Padangsidimpuan beralih secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

Dengan demikian, IAIN Padangsidimpuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi yang lain dan dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies*.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atau yang lebih dikenal dengan FEBI Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berdiri pada tahun 2012 dengan Dekan Pertamanya adalah Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berdiri bersamaan proses alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berdasarkan peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 Juli 2013. Perpres ini diundangkan di Jakarta pada tanggal 6 Agustus 2013 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Amir Syamsudin Pada Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 122.⁷¹

2. Tujuan Pendidikan IAIN Padangsidimpuan

Tujuan IAIN Padangsidimpuan adalah:

- a. Menjadi institusi pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan, bercirikan keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang integratif dan inter-konektif/multidisipliner.
- b. Menjadi institusi pendidikan dengan tata kelola yang baik (*good institute governance*) dan budaya yang baik (*good institute culture*) berlandaskan pada prinsip yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.

⁷¹Tim Penyusunan Buku Panduan Akademik, *Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016* (Padangsidimpuan, IAIN Padangsimpuan, 2016), hlm. 3.

3. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

a. Visi

Menjadikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam *centre of excellence* untuk menjadikan lulusan yang profesional, *entrepreneurship* dan berakhlak mulia di Sumatera Utara pada tahun 2025.

b. Misi

- 1) Mengembang ilmu pengetahuan yang integratif dan interkonektif di bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- 2) Melakukan riset dan publikasi ilmiah dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- 3) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan penerapan ekonomi dan bisnis Islam.
- 4) Menanamkan jiwa entrepreneurship yang inovatif dan kreatif untuk menciptakan lapangan kerja.
- 5) Menerapkan ekonomi bisnis pada proses pendidikan dan pengajaran.

B. Karakteristik Responden

1. Mahasiswa NIM 2019

Adapun responden dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah NIM 2019. Data Mahasiswa yang menjadi responden NIM 2019 berjumlah 21 Orang.

Tabel III.1
Data Responden Penelitian

NO	NAMA	NIM
1.	Novita Sari Harahap	1940100109
2.	Febriani Hasibuan	1940100093
3.	Putri Ananda Siregar	1940100110
4.	Khoirul Fikri	1940100121
5.	Siti Armida Dalimunthe	1940100095
6.	Basyaruddin Alam Harahap	1940100005
7.	Salsabilah Hasibuan	1940100251
8.	Ulil Amri Harahap	1940100206
9.	Nuriana	1940100254
10.	Hotna Sari	1940100037
11.	Henri Saputra	1940100243
12.	Yanti Repalina Siregar	1940100015
13.	Akbar Rahmadi	1940100221
14.	Masitoh	1940100020
15.	Paisal Rkt	1940100008
16.	Irma Suryani Harahap	1940100034
17.	Alisa	1940100045
18.	Ahmad Kasmir Nasution	1940100253
19.	Winda Sari Siregar	1940100230
20.	Laila Hannum Lubis	1940100040
21.	Risti Ayu Putri	1940100042

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Persepsi Mahasiswa Tentang Bunga Bank Konvensional

a. Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bunga Bank Konvensional

Peneliti melakukan penelitian pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, dari mahasiswa program studi perbankan syariah tersebut peneliti dapat menghasilkan informasi atau hasil, karena yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi perbankan syariah dengan jumlah informan 21 orang yang terdiri dari 14 perempuan dan 7 laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa program studi perbankan syariah tentang pengetahuan

mahasiswa tentang bunga bank konvensional. Mahasiswa yang tidak menggunakan sama sekali bank konvensional dan bank syariah, mengatakan bahwa ia mengetahui bunga bank konvensional itu haram.

Mahasiswa program studi perbankan syariah mengetahui tentang perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah, dikarenakan mahasiswa telah mempelajari bahwa bunga bank konvensional itu diharamkan, tetapi sebagian besar mahasiswa perbankan syariah masih banyak yang menggunakan jasa Bank Konvensional.⁷²

Pengetahuan mahasiswa tentang produk yang digunakan bank konvensional cukup baik, ada beberapa produk yang ditawarkan oleh bank konvensional, salah satunya adalah tabungan, kebanyakan mahasiswa mengetahui apa saja produk dalam bank konvensional, namun mahasiswa hanya menggunakan bank hanya untuk tempat penyimpanan uang dan transfer saja.

Pengetahuan mahasiswa program studi perbankan syariah tentang bunga bank konvensional yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagian besar mahasiswa perbankan syariah mengetahui bahwa bunga bank konvensional itu bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga sebagian mahasiswa setuju dengan sistem bagi hasil yang diterapkan di dalam bank syariah. Akan tetapi mahasiswa mengatakan

⁷²Wawancara hasil dengan Khoirul Fikri Pada tanggal 5 Juli 2021 pukul 08.00.

masih banyak yang tidak peduli dengan hal itu dan sebagian besar mahasiswa lebih banyak yang menggunakan bank konvensional dikarenakan fasilitas dari bank konvensional lebih memadai dan lebih mudah dijangkau dan mahasiswa mengatakan bahwa mereka menggunakan bank hanya untuk mempermudah mendapatkan tranferan dari orangtua.⁷³

b. Pemahaman Mahasiswa Tentang Bunga Bank Konvensional

Didalam wawancara yang dilakukan dengan Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, sekitar 85 % dari Mahasiswa dari sejumlah informan mengetahui serta paham tentang bunga Bank Konvensional. Namun kebanyakan dari mahasiswa hanya mengetahui bank konvensional namun tidak ingin mengetahui lebih banyak tentang bank konvensional ataupun tidak berkeinginan untuk datang ataupun mengunjungi bank konvensional untuk sekedar bertanya ataupun membuka akun tabungan. Mahasiswa program studi perbankan syariah sangat tidak peduli dengan bank konvensional karena disebabkan dominasi perbankan konvensional dan keberadaannya yang lebih dahulu lahir di dalam dunia perekonomian.

Sekitar 10% dari mahasiswa program studi perbankan syariah yang dijadikan sebagai informan juga mengetahui keberadaan bank

⁷³Wawancara hasil dengan Basyaruddin Alam Harahap pada tanggal 6 Juli 2021 pukul 09.30.

konvensional, namun memberikan tanggapan ataupun persepsi yang lebih positif terhadap bank konvensional. Diantaranya salah satu dari mereka sudah ada yang membuka tabungan ataupun rekening di Bank Konvensional dan sisanya ingin mengetahui dan masih penasaran dengan bank konvensional baik transaksi maupun prinsip dan sistem yang digunakan.

Dimana dalam proses penelitian peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, peneliti memperoleh informasi dari saudara Paisal Rkt, dimana beliau mengatakan bahwa beliau memiliki 2 rekening tabungan dengan 1 rekening di Bank Konvensional dan 1 rekening Bank Syariah, walaupun saudara Paisal Rkt sudah mempunyai 2 rekening bank konvensional dan bank syariah akan tetapi kebiasaan menggunakan bank konvensional tidak mudah untuk ditinggalkan. Dimana saudara Paisal Rkt mengatakan bahwa beliau lebih sering menggunakan bank konvensional dibandingkan menggunakan bank syariah, dan ketika saya tanyakan, kenapa dia lebih sering menggunakan bank konvensional, beliau menjawab karena transaksi di bank konvensional lebih mudah dijangkau dan fasilitas bank konvensional lebih memadai dibandingkan dengan bank syariah, itulah yang membuat beliau lebih sering menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

Menurut Novita Sari Harahap mengatakan bahwa menggunakan bunga bank di bank konvensional itu haram. Tapi

apabila Mahasiswa merasa penting untuk menggunakan bunga bank konvensional itu hal yang wajar dan tidak keberatan untuk membayar bunganya. Dalam hal ini mahasiswa dalam keadaan rela, maka menurut saya itu boleh”.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jika menggunakan pinjaman di bank konvensional itu boleh, terbukti dari hasil pernyataan beliau yang menganggap bahwa bunga bank itu boleh saja selama pihak yang bersangkutan tidak merasa diberatkan dan ikhlas untuk membayar bunga yang ditetapkan oleh bank.

Sedangkan menurut Febriani Hasibuan mengatakan bahwa bunga konvensional itu tetap haram apapun dan bagaimanapun cara menggunakannya, sebab sudah jelas dikatakan bahwa bunga bank itu haram, sehingga pemilik dan pengguna sama-sama menggunakan haram.⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan Febriani Hasibuan dapat di tarik kesimpulan bahwa setiap mahasiswa yang menggunakan bunga bank konvensional itu haram, karena pemilik serta menggunakan bunga bank konvensional itu sama-sama tetap menggunakan haram.

Menurut Putri Ananda Siregar mengatakan bahwa bunga bank konvensional itu adalah haram, karena dalam agama Islam dijelaskan

⁷⁴Wawancara hasil dengan Novita Sari Harahap, pada Tanggal 07 Juli 2021 Pukul 10.05.

⁷⁵Febriani Hasibuan, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 07 Juli 2021.

bahwa barang siapa yang mengambil keuntungan lebih banyak atau lebih besar dari modal, maka itu adalah haram.⁷⁶

Berbeda dengan Khoirul Fikri yang mengatakan beliau melihat perkembangan bank konvensional di Kota Padangsidempuan ini cukup baik, karena banyaknya mahasiswa yang menabung di bank tersebut. Saat ini saya memang menabung di salah satu bank konvensional di daerah ini. Saya tahu hukum bunga bank dalam Islam sangat melarang karena adanya unsur riba di dalam perbankan konvensional, sistem di bank konvensional dikenal dengan simpanan bunga. Setiap kita menyetor uang ke bank untuk dimasukkan ke ATM, ada potongan dana kira-kira Rp.5.000 per minggu nya dari bank tersebut, sedikit tidak terima memang, tapi itu seperti upah untuk bank tersebut karna sudah menyimpan uang kita. Beberapa tahun yang lalu orang-orang lebih dulu mengenal bank konvensional dikarenakan bank konvensional yang pertama berdiri dan kebanyakan mahasiswa lebih sering menggunakan jasa bank konvensional.⁷⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebagian mahasiswa menabung di bank konvensional karena bank konvensional lebih dulu berdiri dibanding dengan bank syariah.

⁷⁶Putri Ananda Hasibuan, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 15 Juli 2021.

⁷⁷Khoirul Fikri, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 16 Juli 2021.

Sedangkan menurut Siti Armida Dalimunthe mengatakan bahwa bunga bank konvensional itu adalah haram, karena apapun ceritanya yang namanya bunga bank adalah tetap haram.⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan Siti Armida Dalimunthe dapat disimpulkan bahwa setiap bunga bank adalah haram tanpa ada alasannya.

Sedangkan menurut Basyaruddin Alam Harahap mengatakan bahwa bunga bank konvensional itu adalah haram, karena bank konvensional itu terlalu banyak mengambil untung dari hasil pinjaman si nasabah, maka itulah menurut saya yang menjadikan bunga bank konvensional itu haram.⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan Basyaruddin Alam Harahap dapat disimpulkan bahwa bank konvensional terlalu banyak mengambil keuntungan dari hasil pinjaman si nasabah.

c. Pendapat Tentang Bunga Bank Konvensional

Pendapat adalah hasil pandangan atau pikiran seseorang terhadap sesuatu, baik yang dilihat atau dirasakan sendiri maupun pendapat orang lain. Pendapat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan respon atau pendapat mahasiswa terhadap bunga bank konvensional.

⁷⁸Siti Armida Dalimunthe, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 19 Juli 2021.

⁷⁹Basyaruddin Alam Harahap, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 21 Juli 2021.

Menurut pendapat saudari Alisa, sebenarnya bank konvensional itu hanya lembaga keuangan yang sama dengan bank syariah. Kalau masalah syariah itu hanya lembaganya saja dan transaksi didalamnya tidak ada yang membedakan dengan bank lainnya.⁸⁰

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan Salsabila Hasibuan mengatakan, semua jenis bank sama saja, memang ada dua jenis bank yang berbeda yaitu bank syariah dan bank konvensional, yang mana bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan bank konvensional menggunakan sistem bunga, akan tetapi bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah menuju ke bunga juga akan tetapi bunganya lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.⁸¹

Sedangkan Ulil Amri Harahap menyebutkan bahwa saya tidak pernah menggunakan bank konvensional ataupun bank yang tidak konvensional sehingga saya tidak mengetahui apa dan bagaimana sebenarnya tentang bunga bank konvensional itu.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada sebagian mahasiswa yang tidak pernah menggunakan bank konvensional sehingga mahasiswa kurang mengetahui apa dan bagaimana sebenarnya tentang bunga bank konvensional tersebut.

⁸⁰Alisa, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 23 Juli 2021.

⁸¹Salsabila Hasibuan, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 27 Juli 2021.

Sedangkan menurut pendapat saudari Nuriana mengatakan bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan mahasiswa perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tentang bunga bank masih rendah, karena kurangnya antusiasme mahasiswa dalam memahami bunga bank konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana sebenarnya bunga bank konvensional sehingga nantinya mahasiswa dapat menggunakan jasa serta dapat mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana sebenarnya bunga bank konvensional tersebut.

Hotna Sari mengatakan bahwa bunga bank yang berada di bank konvensional itu riba, tetapi karena menurut saya nasabah dan pihak bank sama-sama ridho dan ikhlas untuk saling pinjam meminjamkan uang dengan ketentuan yang berlaku di bank tersebut, maka boleh saja.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bunga bank itu riba, karena nasabah dan pihak bank sama-sama ridho dan ikhlas untuk saling pinjam meminjamkan uang dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada bank tersebut.

Menurut Laila Hannum Lubis mengatakan bunga bank sudah diketahui mengandung riba dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Bunga bank ditentukan dari persentase jumlah pinjaman. Tetapi

kalangan orang awam menganggap bahwa bunga bank konvensional dan bagi hasil dalam bank syariah itu sama saja.

Dengan demikian mahasiswa telah mengetahui bahwa bunga bank konvensional itu tidak sesuai dengan ajaran Islam. Kalangan orang awam masih banyak yang beranggapan bahwa bunga bank dan bagi hasil itu sama saja.

2. Alasan Mahasiswa Menggunakan Bank Konvensional

Baik buruknya suatu bank yang dilihat dari sudut pandang persepsi mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kualitas suatu bank. Pelayanan yang baik yang diberikan kepada mahasiswa dapat memberikan penilaian yang baik oleh mahasiswa kepada bank.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Alisa dan Risti Ayu Putri beliau masih menggunakan jasa bank konvensional dikarenakan di daerahnya hanya terdapat bank konvensional saja.

Menurut Ahmad Kasmir Nasution mengatakan bahwa menurut saya, mahasiswa Perbankan Syariah yang memilih untuk menjadi nasabah di bank konvensional karena jauhnya jarak akses, sehingga mau tidak mau ya tetap menggunakan bank konvensional”.⁸²

Sedangkan menurut Irma Suryani Harahap mengatakan bahwa saya menggunakan bank konvensional karena saya sangat mudah untuk

⁸²Faisal Rangkuti, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 24 Agustus 2021.

mengakses bank konvensional dan saya sangat senang menggunakan bank konvensional sebab produk yang saya gunakan hanya jasa transfer saja.⁸³

Winda Sari Siregar mengatakan beliau sudah lama menggunakan bank konvensional, sebab itu saya tidak ingin beralih ke bank yang lain. Karena ATM dari bank konvensional itu sangat banyak dan mudah dijangkau.⁸⁴

Menurut Laila Hannum Lubis mengatakan bahwa beliau menjadi nasabah bank konvensional karena masyarakat pada umumnya melakukan transaksi itu di bank konvensional karena lebih mengetahui keberadaan bank konvensional dibandingkan bank syariah dan keberadaan cabang konvensional yang dekat dengan rumah, keluarga dan kerabat terdekat masih menggunakan bank konvensional dalam melakukan transaksi dan dirasa belum membutuhkan bank syariah, biaya admin di bank konvensional dirasa murah dan efisien dibandingkan dengan bank syariah, kapasitas bank syariah yang masih kecil, sarana ATM, dan cabang yang masih sedikit, serta adanya trauma terhadap pengalaman sendiri ataupun orang terdekat karena kurangnya pelayanan dari pihak bank syariah..⁸⁵

Alasan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menggunakan bank konvensional yaitu:

⁸³Irma Suryani Harahap, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 08 September 2021.

⁸⁴Laila Hannum Lubis, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 20 September 2021.

⁸⁵Ahmad Kasmir Nasution, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 15 September 2021

- a. Adanya persepsi mahasiswa tentang bank konvensional itu sama dengan bank syariah

Sedangkan menurut Henri Saputra menyebutkan bahwa saya sering menggunakan bank konvensional, karena saya menganggap bahwa bank konvensional dan bank lainnya sama saja, hanya saja yang membedakannya adalah syarat dan ketentuan yang berlaku pada masing-masing bank tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan masih menggunakan bank konvensional karena bank konvensional dan bank lainnya sama saja.

Sedangkan menurut Yanti Repalina Siregar mengatakan bahwa Mahasiswa perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menganggap bahwa bunga bank konvensional itu sama saja tetap ada dengan bank syariah. Hanya dari segi prinsip, cara kerja dan lainnya yang berbeda.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menyadari bahwa bunga bank konvensional tersebut ada namun dari segi akad dan prinsipnya saja yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Sedangkan menurut Akbar Rahmadi menyebutkan bahwa saya pernah menabung di bank konvensional, karena saya tahu bunga bank konvensional tersebut tidak terlalu tinggi, maka saya tetap menggunakan bank konvensional”.⁸⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan bunga bank konvensional diminati oleh mahasiswa perbankan Syariah karena bunga bank konvensional tersebut tidak terlalu tinggi.

Menurut Masitoh mengatakan bahwa saya menggunakan bank konvensional sejak tahun 2017 sampai sekarang karena di tempat saya tinggal hanya terdapat bank konvensional, ya mau tidak mau saya harus tetap menggunakan bank konvensional.⁸⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bank menggunakan bank konvensional karena tidak ada lagi pilihan lain, sehingga tetap menggunakan bank konvensional.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian peneliti dan informasi yang diperoleh mulai dari observasi dan wawancara dilapangan penulis melihat bahwa persepsi mahasiswa tentang bunga bank konvensional dan pemahaman mahasiswa terhadap hukum bunga bank dalam Islam tidak teraplikasi dengan semestinya. Sebagian mahasiswa paham dan mengetahui hukum bunga bank dalam Islam.

⁸⁶Akbar Rahmadi, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 03 Agustus 2021.

⁸⁷Masitoh, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Jurusan Perbankan Syariah, Wawancara pada Tanggal 12 Agustus 2021.

Tetapi sebagian besar mahasiswa masih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional.

Sedangkan hasil penelitian tentang pengetahuan mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan mengetahui adanya bunga bank konvensional, mahasiswa juga masih banyak yang belum paham dalam hal menggunakan jasa produk dari bank konvensional. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2000 yang menyatakan bahwa bunga bank tidak sesuai dengan syariah. Keputusan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah jelas memustuskan bahwa bunga bank tidak sesuai dengan hukum Islam, tetapi mahasiswa tidak dapat mengaplikasikan prinsip ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terbuka di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena responden takut salah kata

ketika diwawancarai terkait bunga bank konvensional, sebagian hanya perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga ada faktor lain seperti faktor kejujuran dalam menjawab pendapat responden dalam wawancara. Walaupun dengan keterbatasan yang ada, peneliti mengupayakan agar penelitian ini tidak terhalangi oleh keterbatasan dan tidak mengurangi hasil dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan berdasarkan rumusan penelitian yang terdapat dalam penelitian yaitu:

Persepsi mahasiswa tentang bunga bank konvensional menuai banyak pendapat. Dari hasil wawancara terhadap responden kebanyakan mahasiswa mengerti dan paham tentang hukum bunga bank konvensional dalam Islam. Mahasiswa mengerti dan paham tentang bunga bank konvensional dalam Islam itu diharamkan, dikarenakan mahasiswa telah mempelajari hukum bunga bank konvensional dalam Islam. Tetapi sebagian besar mahasiswa masih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional.

B. Saran

Dari penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Padangsidempuan hendaknya berusaha mempelajari hukum Islam termasuk hukum bunga dalam Islam dan memperbanyak wawasan tentang fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) agar mahasiswa lebih cerdas lagi memilih jasa bank mana yang akan dipilih.

2. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menemukan kembali penelitian ini diwaktu mendatang agar diketahui bagaimana perkembangannya dan menjadikan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Adi Satrio, *Kamus ilmiah Populer*, Jakarta: Visi 7, 2005.
- Adiwarman A. Karim, *Fikih Ekonomi Islam Keuangan*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data Dengan NVIVO 10*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offsed, 2003.
- Buchari Alma dan Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Burhan Bungin, *Teknik Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Agama, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Diponegoro, 2010.

- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 2005.
- Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang: SUKSES Offset, 2008.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Edisi ke-6.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Syafi'i Antonio, dkk., *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisia, 2002.
- Mahmud Junus, *Tarjamah al-Quran al-Karim*, Bandung: PT. Al-ma'arif.
- Neneng Nurhasanah dan Panji Adam, *Hukum Perbankan Syariah Konsep dan Regulasi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Rahmat, *Statistika Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Riduwan, *Skala-Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Tim Penyusunan Buku Panduan Akademik, *Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016*, Padangsidimpuan, IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Veithzal dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Wahyu Purharanta, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Sumber Lain:

Abdurrohman Kasdi, "Analisis Bunga Bank dalam Pandangan Fiqih", *Iqtishadia*, Vol. 6, No. 2, September 2013.

Darwis Harahap, dkk, *Analysis Of Public Interest In Banking Products*, *Journal Of Sharia Banking*, Vol 2 No. 2 Des 2021.

Devi Irdianti, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Praktisi Non Syariah, Dan Praktisi Syariah Terhadap Praktisi Syariah", *Jrak*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2014.

Fatahuddin, dkk, *Motivation of Non-Muslims to Become Customers at PT. Bank Syariah Mandiri KC. Sibolga*, *Journal Of Sharia Banking, POINT* Vol. 1 , No. 2, Des 2020.

Ikhwanuddin Harahap, dkk, *The Effect Of Knowledge On Voting Interest Products Pt. Mandiri Sharia Bank Padangsidempuan (Case Study to Guru Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading District Angkola stem)*, *Journal Of Sharia Banking* , Vol 1 No. 1 2020.

Indra Tanra, "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar", *Jurnal Equilibrium* Vol. III (2015).

Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia", *JURIS* Volume 14, Nomor 2, (Juli-Desember 2015).

Nofinawati, dkk, *The Effect of Non Performing Financing (NPF) and Earning Asset Quality (KAP) on Return On Assets (ROA) at PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk 2009-2018*, *Journal Of Sharia Banking*, Vol 1 No. 1 2021.

Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, Februari 2015.

Suparno, "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, 2009.

Triwahyu Budiutomo, "Bunga Bank Dalam Perspektif Islam", *Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 5 No. 1 Januari 2014.

Wella Sandria, “Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jambi)”, Jurnal Development, Vol. 6, No. 2, Desember 2018.

Windari dan Abdul Nasser Hasibuan, “Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional Dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia”, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Volume 8 Nomor 1 Ed. Januari – Juni 2020.

Windari,dkk, The Effect Of The Motivation Of Avoiding Riba And Knowledge Of Sharia Banking Products On The Decision To Become A Customer At Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk Kc Padangsidempuan, Journal Of Sharia Banking, POINT Vol. 1 , No. 2, Des 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : ROSIDAH NASUTION
Nim : 16401 00259
Tempat Tanggal Lahir : Janjilobi, 27 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 3 (tiga) dari 5 (lima) bersaudara
Alamat : Desa Janjilobi, Kecamatan Barumun, Kabupaten
Padang Lawas
Telepon/No.Hp : 0852 9697 8446

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Pardamean Nasution
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nurtama Pulungan
Pekerjaan : Petani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD Negeri 101060 Janjilobi
MTSS NU Aek Hayuara Sibuhuan
SMK Swasta Al-Hasanah Sibuhuan
Program Studi (S-1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

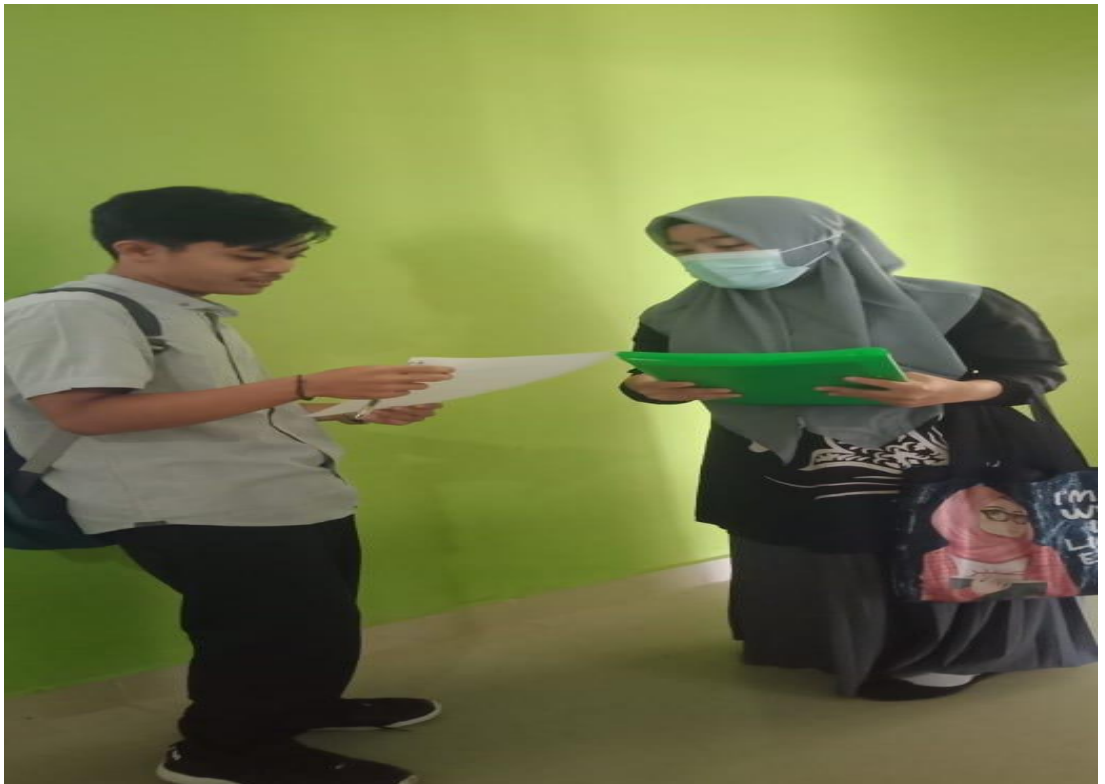
**PEDOMAN WAWANCARA
PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN
PADANGSIDIMPUAN TENTANG BUNGA
BANK KONVENSIONAL**

Wawancara Mahasiswa Program Studi Perbankn Syariah

1. Apakah saudara/i salah satu nasabah Bank Konvensional?
2. Sudah berapa lamakah saudara/i menjadi nasabah di Bank Konvensional?
3. Produk apa saja yang digunakan saudara/i pada Bank Konvensional?
4. Bagaimana pendapat saudara/i tentang Bunga Bank Konvensional?
5. Apakah yang menjadi alasan saudara/i menggunakan jasa Bank Konvensional?

Lampiran Dokumentasi









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 779 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/03/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

31 Maret 2021

Yth. Bapak:

1. Ikhwanuddin Harahap : Pembimbing I
2. Adanan Murroh Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rosidah Nasution
NIM : 1640100259
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan
Tentang Bunga Bank Konvensional.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 104 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/04/2021
Hal : **Mohon Izin Riset**

22 April 2021

Yth. Dekan FEBI IAIN Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

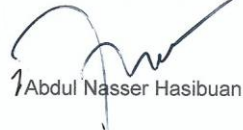
Nama : Rosidah Nasution
NIM : 1640100259
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Tentang Bunga Bank Konvensional".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN

Nomor : *217* /ln.14/G.1/G.4c/PP.00.9/02/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Abdul Nasser Hasibuan
NIP : 19790525 200604 1 004
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik


Menerangkan bahwa;

Nama : Rosidah Nasution
NIM : 1640100259
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar telah melakukan riset di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan pada tanggal 5 Juli 2021 s.d 20 September 2021 dengan judul **"Persepsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Tentang Bunga Bank Konvensional"**.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 2 Februari 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.